

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi secara umum memiliki peran penting dalam menentukan kehidupan karena hampir semua aktivitas individu, kelompok, sosial, budaya, politik, ekonomi, agama, dan hubungan internasional dilakukan melalui komunikasi. Setiap orang telah terbiasa berkomunikasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kepentingan Saoqillah (2022:83). Manusia berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari tanpa menggunakan teori atau metode tertentu; beberapa dari mereka berkomunikasi dengan sangat baik sehingga mudah memahami pesan yang mereka ingin sampaikan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat membantu dalam karir pribadi dan sosial, tetapi beberapa orang secara alami tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

Begitupun mahasiswa yang merupakan *agent of change* dituntut bisa berperan melalui kemampuan *public speaking*, dalam dunia akademis terkhusus mahasiswa pendidikan, tampil berbicara di depan umum adalah hal yang dilakukan sehari-hari baik dalam kegiatan presentasi dalam kelas maupun kegiatan organisasi, ataupun mewakili kampus untuk mengikuti ajang perlombaan yang berkaitan dengan komunikasi. Fungsinya untuk menyampaikan sebuah hal atau topik di hadapan banyak orang yang bertujuan untuk mempengaruhi, mengajak, mengedukasi, memberikan informasi, penjelasan, mengubah opini pada momen tertentu Santi *et al.*, (2023:527) .

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan sesamanya dalam setiap aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah/kampus, kantor maupun masyarakat. Faktor penting dalam menunjang keberhasilan dalam menjalin hubungan dengan orang lain salah satunya yakni keterampilan berbicara Zainal (2022:34). Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu keterampilan penting bagi mahasiswa, terutama dalam mendukung keberhasilan akademik dan profesional mereka di masa depan.

Kemampuan berbicara di depan umum sangat berperan dalam menunjang seseorang agar mahir dalam memimpin rapat, menyampaikan ide secara efektif, maupun melakukan negosiasi dengan klien. Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal saat mereka memasuki dunia kerja. *public speaking* tidak hanya sekadar berbicara dengan percaya diri di depan banyak orang, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, memahami dan merespon audiens, serta menyesuaikan cara komunikasi sesuai dengan situasi dan tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan ini mencakup penyampaian ide secara efektif, memengaruhi pendengar, dan membangun hubungan emosional yang kuat dengan audiens. Tampubolon *et al.*, (2023:35).

Berdasarkan fenomena *public speaking* yang dilihat oleh peneliti. Dengan menyebarkan kuisioner pra survei kepada 40 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil data pra-survei ditemukan permasalahan secara nyata kinerja *public speaking* yang masih rendah. Data dapat dilihat pada tabel 1.1 sesuai dengan indikator *public speaking* menurut Sanib (2023:72) sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Data Pra-Survei *Public Speaking* Mahasiswa Pendidikan ADP 2022

No.	Pernyataan	Iya	Tidak	Total
1.	Pengetahuan			
	Apakah Anda memahami materi yang akan dibicarakan/disampaikan kepada audiens?	40%	60%	100%
2.	Persiapan Materi			
	Apakah Anda selalu mempersiapkan materi dan alat bantu presentasi seperti slide sebelum tampil?	87,5%	12,5%	100%
3.	Penguasaan bahasa tubuh			
	Apakah Anda membuat gerakan tangan, ekspresi wajah, dan kontak mata pada saat berbicara di depan umum?	70%	30%	100%
4.	Penguasaan teknik bicara			
	Apakah Anda mengatur intonasi, kecepatan bicara, dan volume suara saat presentasi atau berbicara di depan umum?	40%	60%	100%
5.	Menghadapi tantangan selama presentasi			
	Apakah Anda mampu mengatasi rasa gugup atau gangguan lain saat sedang presentasi atau berbicara di depan umum?	37,5%	62,5%	100%
6.	Pengaturan presentasi yang terstruktur			
	Apakah Anda menyusun presentasi dengan urutan yang jelas agar mudah dipahami oleh audiens?	85%	15%	100%

Sumber: hasil penyebaran kuisioner pra-survei Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022(Februari 2025)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi awal terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 Universitas Negeri Medan dari 40 responden menunjukkan kinerja *public speaking* masih rendah. Dengan menggunakan indikator *public Speaking* menurut Sanib (2023:72) mahasiswa belum memahami materi atau topik yang akan disampaikan ke audiens sebesar 60% sebanyak 24 responden. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan waktu untuk melakukan riset secara mendalam melalui internet terkait

materi yang akan dipresentasikan, karena padatnya jadwal serta banyaknya tugas dan tanggung jawab lain yang harus dipenuhi.

Selanjutnya terdapat masalah dalam indikator penguasaan teknik bicara yaitu sebagian mahasiswa tidak mengatur intonasi, kecepatan bicara, dan volume suara saat presentasi atau berbicara di depan umum sebesar 60% sebanyak 24 responden. Hal tersebut disebabkan karena Kurangnya pengalaman, minimnya pemahaman tentang teknik vokal, serta fokus yang berlebihan pada materi merupakan faktor utama yang menyebabkan mahasiswa tidak mengatur intonasi, kecepatan bicara, dan volume suara saat presentasi. Dalam indikator menghadapi tantangan selama presentasi dimana mahasiswa masih belum mampu mengatasi rasa gugup atau gangguan lain saat sedang presentasi atau berbicara di depan umum sebesar 62,5% sebanyak 25 responden, hal tersebut disebabkan beberapa mahasiswa masih kurangnya pengalaman, persiapan, sehingga diperlukan latihan, persiapan matang, dan peningkatan kepercayaan diri untuk mengatasinya

Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mampu mengelola rasa gugup dan menyampaikan pesan secara jelas dan terstruktur. Rais (2022:40) mengatakan kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya. Dengan keyakinan bahwa mereka telah mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki sesuatu yang berharga untuk dibagikan, mereka lebih mampu mengendalikan emosi mereka. Maka individu yang percaya diri lebih mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan meyakinkan. Mereka tidak terlalu

khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan, sehingga mereka bisa fokus pada menyampaikan pesan mereka maka, percaya diri membantu mengurangi rasa gugup saat berbicara di depan umum.

Kepercayaan diri memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan seseorang melakukan *public speaking* karena dengan percaya diri seseorang akan memiliki keleluasaan berekspresi yang menjadi modal dasar penting dalam mengutarakan pendapat serta berinteraksi. Menurut Selwen *et al.*, (2021:63) terdapat indikasi bahwa kepercayaan diri merupakan faktor yang signifikan dalam memengaruhi kemampuan *public speaking* mahasiswa. Studi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih efektif dalam menyampaikan presentasi mereka di kelas. Dalam Penelitian Lisantias *et al.*, (2020:431) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan *public speaking* yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang percaya diri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kepercayaan diri dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan individu untuk berbicara di depan audiens Tirta & Ambarwati, (2024:647).

Pada saat ini, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif di hadapan publik. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang didukung oleh data pra-survei awal sesuai dengan indikator menurut Septiani D dan Purwanto S (2020:141) sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hasil Pra-Survei Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan ADP 2022

No.	Pernyataan	Iya	Tidak	Total
1.	Percaya pada kemampuan sendiri			
	Apakah Anda merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam mencapai tujuan atau menghadapi tantangan?	37,5%	62,5%	100%
2.	Berani mengungkapkan pendapat			
	Apakah Anda berani mengungkapkan pendapat atau ide Anda di depan teman atau kelompok?	65%	35%	100%
3.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan			
	Apakah Anda berani bertindak dan mengambil keputusan tanpa ragu dalam situasi yang penting?	30%	70%	100%
4.	Berani mengungkapkan pendapat			
	Apakah Anda menerima dan menghargai diri sendiri apa adanya, termasuk kelebihan dan kekurangan?	82,5%	17,5%	100%

Sumber: hasil penyebaran kuisisioner pra-survei awal Pendidikan ADP Angkatan 2021 (Februari 2025)

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa terlihat permasalahan itu terjadi sebagian mahasiswa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam mencapai tujuan atau menghadapi tantangan sebesar 62,5% sebanyak 25 responden. Hal ini disebabkan beberapa rasa tidak yakin mahasiswa terhadap kemampuan diri sendiri merupakan hasil interaksi dari kurangnya keterampilan dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepercayaan diri diperlukan pengalaman positif, latihan keterampilan, dukungan sosial, dan perubahan pola pikir yang lebih positif. Selanjutnya permasalahan dalam hal kurang berani mengambil dan mengambil keputusan tanpa ragu dalam situasi yang penting sebesar 70% sebanyak 28 responden. Hal itu terjadi karena kurangnya kepercayaan diri dan ketakutan akan kesalahan.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa dirinya mampu berperilaku seperti apa yang dibutuhkan agar

memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Menurut Tampubolon *et al.*, (2023:35) menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri pada siswa dapat mengakibatkan perasaan gugup dan cemas ketika berada di depan penonton atau ruang publik. Maka untuk menjadi seorang guru tentunya kepercayaan diri yang dibutuhkan seperti mampu berkomunikasi dengan baik terhadap siswa maupun sesama rekan kerja, guru diharapkan mampu menghargai pendapat orang lain, optimis dan tidak takut gagal, guru mampu untuk bekerja sama dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Perihal ini diperkuat dengan riset terdahulu yang dicoba oleh Selwen *et al.*, (2021:63) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif serta signifikan rasa percaya diri terhadap keahlian *public speaking* sebesar 93%, adapun riset serupa diteliti oleh Yunisha *et al.*, (2022:55) menyimpulkan bahwa adanya dampak positif kepercayaan diri sebesar 45,8% terhadap kemampuan *public speaking*

Aktivitas organisasi di lingkungan kampus telah lama dikenal sebagai wahana penting bagi pengembangan keterampilan non-akademik, salah satunya adalah kemampuan *public speaking*. Organisasi mahasiswa adalah sarana untuk mengembangkan diri mahasiswa sekaligus meningkatkan rasa percaya diri, sehingga dapat membentuk kemampuan *public speaking* yang baik, pengalaman berbicara di depan umum dalam konteks organisasi akan meningkatkan kemampuan *public speaking* secara signifikan. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* Rahmawati & Susantiningrum (2024:625). Sejalan dengan pernyataan Agustina (2024:67) mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi

kemahasiswaan di kampus, yang memberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum, berinteraksi dengan orang lain, dan mengasah keterampilan komunikasi secara praktis.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Di Unimed sendiri terdiri dari beberapa fakultas salah satunya yaitu Fakultas Ekonomi dengan Universitas Negeri Medan (Unimed) merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Di UNIMED sendiri terdiri dari beberapa fakultas salah satunya yaitu Fakultas Ekonomi dengan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Untuk menghasilkan lulusan calon guru yang berbudi pekerti, siap memasuki dunia kerja maupun berjiwa kepemimpinan, maka seorang mahasiswa tidak hanya belajar dari kampus melainkan dengan belajar dan aktif di berbagai organisasi, seperti organisasi intra kampus sesuai yang diinginkan. Semakin banyaknya organisasi di lingkungan kampus, hal ini menunjukkan bahwa organisasi sangat penting dan dibutuhkan oleh mahasiswa, dikarenakan dengan berorganisasi mahasiswa akan dilatih untuk semakin mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya..

Untuk menghasilkan lulusan calon guru yang berbudi pekerti, siap memasuki dunia kerja maupun berjiwa kepemimpinan, maka seorang mahasiswa tidak hanya belajar dari kampus melainkan dengan belajar dan aktif di berbagai organisasi, seperti organisasi intra kampus sesuai yang diinginkan. Semakin banyaknya organisasi di lingkungan kampus, hal ini menunjukkan bahwa organisasi sangat penting dan dibutuhkan oleh mahasiswa, dikarenakan dengan berorganisasi mahasiswa akan dilatih untuk semakin mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya.

Universitas Negeri Medan sendiri memiliki beberapa UKM, klub, atau komunitas kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Badan Senat Mahasiswa (SEMA), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Palang Merah Indonesia (PMI), Pramuka, Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala), UKM pers Kampus Kreatif dan lain-lain. Wan Chalidaziah, Muhammad Nasir (2021:96) mengatakan mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat menambah wawasan pengetahuan dan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan, dengan hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Berdasarkan hasil penelitian Agustina (2024:67) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas mahasiswa dalam berorganisasi terhadap public speaking pada mahasiswa, selain itu penelitian lainnya yang dilakukan oleh Go'o *et al.*, (2023:111) menyebutkan hal yang serupa kemampuan berbicara di depan umum dipengaruhi keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi di kampus. Dan dengan melalui keterlibatan dalam organisasi, mahasiswa dapat berlatih berbicara di depan kelompoknya, berkolaborasi dengan orang lain, dan menerima umpan balik yang membangun Saalino *et al.*, (2020: 41).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan permasalahan, kemudian diperkuat dengan dilakukannya pra-survei yaitu menyebarkan kuisioner kepada 40 mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 berdasarkan indikator Keaktifan Berorganisasi Suryobroto *et al.*, (2020:78) hasil dari pra survei tersebut ditemukan permasalahan secara nyata mengenai Kekatifan Berorganisasi yang dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Pra-Survei Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Pendidikan ADP 2022

No.	Pernyataan	Iya	Tidak	Total
1.	Apakah anda ikut organisasi? (dikampus/diluar kampus)	60%	40%	100%
2.	Absensi tiap pertemuan	60%	40%	100%
	Apakah Anda selalu hadir dalam setiap pertemuan organisasi yang diikuti?			
3.	Amanah jabatan yang diemban	69,2%	30,8%	100%
	Apakah Anda pernah memegang jabatan atau posisi dalam organisasi?			
4.	Memberikan kritik, pendapat, saran, bagi peningkatan organisasi	38,5%	61,5%	100%
	Apakah anda mampu menyampaikan ide, pikiran, serta mampu mengemukakan kritik, pendapat dalam kegiatan organisasi?			
5.	Kesediaan anggota untuk berkorban	88,5%	11,5%	100%
	Apakah Anda bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk kepentingan organisasi?			
6.	Motivasi anggota	92,3%	7,7%	100%
	Apakah Anda merasa termotivasi untuk terus berkontribusi dalam organisasi yang Anda ikuti?			

Sumber: hasil penyebaran kuisioner pra-survei awal Pendidikan ADP Angkatan 2022 (Februari 2025)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa Keaktifan Berorganisasi masih belum maksimal. Dimana beberapa mahasiswa masih belum mampu menyampaikan ide, pikiran, serta mampu mengemukakan kritik, pendapat dalam kegiatan organisasi sebesar 61,5% sebanyak 16 responden. Kemudian sebanyak 24 dari 40 responden menyatakan bahwa aktif dalam kegiatan berorganisasi sedangkan 16 responden menyatakan tidak aktif dalam kegiatan berorganisasi.

Berdasarkan temuan tersebut, permasalahan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah masih rendahnya kemampuan berbicara di depan umum. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang belum optimal, serta adanya rasa gugup, takut, atau cemas saat menyampaikan pendapat. Selain itu, keaktifan dalam berorganisasi

turut berperan dalam membentuk kemampuan berbicara mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan partisipasi dan kontribusi mereka dalam berbagai kegiatan organisasi., maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan diri dan Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menguasai teknik berbicara di depan umum (intonasi, kecepatan bicara, dan volume suara).
2. Masih banyak mahasiswa yang kurang percaya diri saat berbicara di depan umum, sehingga mudah gugup dan cemas.
3. Keaktifan berorganisasi mahasiswa masih rendah, ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi dan kontribusi dalam kegiatan organisasi.
4. Mahasiswa masih kurang berani menyampaikan ide, pendapat, atau kritik baik dalam forum kelas maupun organisasi.
5. Kurangnya pengalaman dan latihan *public speaking* yang berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi mahasiswa yang di prediksi berpengaruh terhadap

kemampuan *public speaking* pada mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Apakah Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap Kemampuan *Public Speaking* mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah Keaktifan Berorganisasi berpengaruh terhadap Kemampuan *Public Speaking* mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan *Public Speaking* mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kemampuan *Public Speaking* mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan Diri dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kemampuan *Public Speaking* mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini selain untuk memenuhi syarat kelulusan S1 juga mendapatkan pengetahuan baru dan penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana latihan untuk menulis karya ilmiah.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Universitas Negeri Medan terlebih lagi untuk Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hasil Penelitian ini juga sebagai tambahan bahan bacaan yang ada di perpustakaan.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa khususnya prodi pendidikan administrasi perkantoran, bahwa dengan meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan *public speaking* sebagai bekal untuk calon guru, dosen, dan profesi lainnya.

